

# MANAJEMEN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA TASIKMALAYA

Iqbal Anggia Yusuf  
Institut Agama Islam Tasikmalaya  
iqbalayusuf@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran serta menganalisis tentang Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam pada proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada pendekatan kualitatif ini yaitu dengan metode studi kasus. Metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analisis, sistematis faktual dan teliti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pendidikan Islam pada proses pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut: a) Guru membuat perangkat pembelajaran, b) Guru menetapkan tujuan pembelajaran, c) Guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, d) Guru memilih media pengajaran yang sesuai, dan e) Guru memilih dan memanfaatkan sumber belajar. 2) Pelaksanaan pendidikan Islam pada proses pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut: a) Guru menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang tepat, b) Guru mengamati kegiatan pembelajaran, c) Guru mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, d) Guru memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, e) Guru menilai prestasi belajar peserta didik, dan f) Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

**Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Pendidikan, Islam**

## Abstract

*The purpose of this research is to obtain an overview and analyze the Management of Islamic Education Planning and Implementation in the learning process. The research method used in this qualitative approach is the case study method. A research method that aims to describe a particular situation or field in an analytical, systematic factual and thorough manner. The results of this study indicate that: 1) Islamic education planning in the learning process at MAN 2 Tasikmalaya City is as follows: a) Teachers make learning tools, b) Teachers set learning objectives, c) Teachers choose and develop teaching materials, d) Teachers choose appropriate teaching media, and e) Teachers choose and utilize learning resources. 2) The implementation of Islamic education in the learning process at MAN 2 Tasikmalaya City is as follows: a) Teachers create the right learning climate or atmosphere, b) Teachers observe learning activities, c) Teachers organize students in learning activities, d) Teachers choose and determine learning methods that are considered the most appropriate and effective, e) Teachers assess students' learning achievements, and f) Teachers carry out follow-up assessment results.*

**Keywords: Islamic Education, Family**

## I. PENDAHULUAN

Kita pahami bersama bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk arah perkembangan masyarakat saat ini. Hal ini secara langsung terhubung dengan dunia pendidikan. Namun, tantangan yang sering muncul adalah terkait dengan kualitas lulusan yang, saat menghadapi permintaan tenaga kerja, menunjukkan rendahnya kemampuan sumber daya manusia di negara kita.

Menurut (Mayasari, 2021), salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas ini berkaitan dengan sistem dan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, sebagai bagian integral dari fungsi organik dalam manajemen, memainkan peran kunci dalam hal ini.

Dalam prosesnya, perencanaan dan pelaksanaan mengambil masukan dari berbagai fungsi organik manajemen, seperti tujuan organisasi dari fungsi pengorganisasian, serta umpan balik hasil pelaksanaan rencana dari fungsi pengawasan, seperti yang diungkapkan oleh (Hasbi, 2021). Selain masukan dari fungsi-fungsi organik tersebut, menurut (Bairizki, 2021), kegiatan perencanaan dan pelaksanaan juga memerlukan masukan instrumental, termasuk program pengajaran, metode, instrumen, organisasi, dan biaya perencanaan.

Dalam segala jenis kegiatan, perencanaan memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai panduan bagi pelaksanaan kegiatan tersebut dengan tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut (Juhji, 2020), menjelaskan bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk membuat keputusan

mengenai harapan-harapan dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Dalam pengertian yang lebih umum, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses persiapan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya perencanaan dan pelaksanaan bidang pendidikan Islam karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat.

Namun, dalam implementasi pendidikan Islam, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan seringkali dianggap sebagai hal yang sekunder atau hanya sebagai pelengkap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana pendidikan terhadap proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih holistik. Selain itu, bidang perencanaan belum dianggap sebagai faktor kunci yang menentukan eksistensi suatu lembaga pendidikan, baik itu dalam skala besar maupun skala kecil.

Penggunaan istilah "Islam" dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tersebut memiliki nuansa keislaman, artinya semua elemen dalam kegiatan pendidikan didasarkan pada ajaran Islam. Namun, apa sebenarnya konsep pendidikan menurut pandangan Islam? Sebelum menjawab pertanyaan ini, penting untuk memahami definisi pendidikan menurut para ahli. Menurut Zuhairini, seperti yang dikutip oleh (Arifudin, 2021), menjelaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia sepanjang hidupnya.

Menurut (Muhibin, 2008), menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh. Proses ini melibatkan penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh manusia itu sendiri. Sementara menurut (Ahmad Tafsir, 2012), pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang sadar yang diberikan oleh pendidik untuk mendukung perkembangan fisik dan spiritual anak didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk membimbing individu mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan. Konsep yang sama berlaku dalam konteks pendidikan Islam, di mana pendidikan diarahkan untuk membimbing individu agar mengembangkan diri sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, terdapat petunjuk yang menekankan pada perbaikan sikap mental dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, baik untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam adalah proses bimbingan yang

dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik agar menjadi muslim yang utuh sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan krusial dalam meningkatkan taraf kecerdasan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Islam mengadopsi prinsip-prinsip manajemen dalam penyelenggaraannya. Khususnya, penelitian ini memfokuskan pada pendekatan manajemen melalui proses perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mendasar. Ini adalah proses sistematis untuk merencanakan semua kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Menurut Early Suandy sebagaimana yang dikutip oleh (Arifudin, 2018), perencanaan didefinisikan sebagai "proses menetapkan tujuan organisasi dan kemudian dengan jelas merumuskan strategi (program), taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan." Artinya, perencanaan melibatkan penetapan tujuan, alokasi anggaran, kebijakan, prosedur, dan program dalam sebuah organisasi.

Melalui proses perencanaan, manajemen memiliki peran penting dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengalokasikan biaya, serta mengatur berbagai peraturan dan pedoman yang harus diikuti. Perencanaan melibatkan beberapa aspek, termasuk penentuan kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaannya, lokasi pelaksanaan, metode yang akan digunakan, dan semua hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan kata lain, perencanaan melibatkan

pemilihan tujuan, pemilihan metode, serta strategi dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, ada tahap Pelaksanaan yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan adalah salah satu fungsi utama dalam manajemen yang bertindak sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Menurut G. Terry sebagaimana yang dikutip oleh (Hasibuan, 2016), menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah "langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dalam perencanaan manajerial dan program-program organisasi".

Menurut (Nadeak, 2020), pelaksanaan melibatkan upaya untuk mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara simultan. Fungsi ini penting karena memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Pelaksanaan memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Sudjana sebagaimana yang disebutkan oleh (Irwansyah, 2021), pembelajaran adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sementara menurut (Hernawan, 2013), pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan sesama peserta didik lainnya, yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini,

komunikasi timbal balik merujuk pada bentuk komunikasi yang dapat diterima, dimengerti, dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut perspektif yang telah dijelaskan, penerapan Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran akan mencapai kesuksesan dalam pencapaian tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat terwujud melalui pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan. Semua langkah ini harus diambil sebagai suatu keharusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sebagai respons terhadap persyaratan peraturan semata.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius terhadap penyelenggaraan pendidikan agama Islam setelah negara ini merdeka. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam dapat berperan sebagai mata pelajaran atau sebagai lembaga.

Namun, esensi sejati dari pendidikan agama Islam terletak pada kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan dapat berperan sebagai khalifah Allah di bumi. Prinsip ini menjadi dasar dalam pengembangan metode pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Dalam ajarannya, Islam tidak hanya menekankan pentingnya belajar bagi umatnya tetapi juga mendorong mereka untuk menyampaikan pengetahuan mereka kepada orang lain. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122.

*"...Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka*

*beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.”... (QS. At-Taubah: 122).*

Saat ini, Pendidikan Islam menghadapi tantangan intelektual yang stagnan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanda sebagai berikut: 1) Tidak ada usaha yang signifikan untuk menghadapi perubahan sosial, politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jika ada, usaha tersebut sering kalah cepat dengan perubahan tersebut, 2) Kurangnya pemikiran kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu-isu aktual, 3) Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aspek intelektual-verbal dan kurang memperhatikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi manusiawi antara guru dan murid, 4) Belum optimalnya orientasi terhadap pengembangan karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan bertahan di era globalisasi. Dalam konteks ini, Indonesia sering dikritik karena dianggap tertinggal dalam mengembangkan kualitas manusianya, meskipun memiliki jumlah sumber daya manusia yang melimpah, yang sebagian besar beragama Islam.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada topik Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dianggap penting karena bertujuan untuk menganalisis isu-isu pendidikan dengan harapan menghasilkan keputusan yang akurat dan memungkinkan perubahan

sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis proses Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menguraikan secara rinci proses Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban terkait pengelolaan lembaga pendidikan dengan memperhatikan Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan sebagai respons terhadap standar yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Karena urgensi masalah ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan data yang valid dan merumuskan alternatif solusi. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tasikmalaya.”

## II. METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan kualitatif ini, digunakan metode studi kasus untuk penelitian ini. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi analitis, sistematis, faktual, dan teliti tentang suatu situasi atau bidang tertentu. Menurut penjelasan dari (Bahri, 2021), studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mendetail mengenai latar belakang, sifat, dan karakteristik dari suatu kasus. Dengan kata lain, penelitian studi kasus fokus pada pemeriksaan intensif dan rinci terhadap suatu kasus tertentu.

Penelitian dalam metode ini dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu situasi atau kondisi dengan

sistematis, dimulai dari pengamatan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasilnya. Peneliti lebih banyak terlibat dengan subjek penelitian dan mengobservasi berbagai kegiatan yang terjadi.

Peneliti mengamati berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam kegiatan yang terkait dengan Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam dengan tujuan mengumpulkan data terkait topik tersebut. Kasus yang dipilih untuk diteliti dianggap menarik karena memiliki karakteristik unik yang memiliki arti penting bagi orang lain, setidaknya bagi peneliti.

Penelitian *Simple Research Design* (SRD) ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggali data terkait Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam.

Menurut (Sugiyono, 2012), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek secara alamiah, di mana peran peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses penelitian.

Sementara itu, menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh (Rahayu, 2020), penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia, baik dalam konteks maupun terminologinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang kegiatan Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam. Secara lebih rinci, penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap aktivitas manusia di lingkungan atau organisasi terkait dengan pengelolaan Manajemen

Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam.

Dalam proses ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, yaitu di antaranya:

#### a) Observasi

Observasi adalah tindakan yang melibatkan studi terhadap fenomena dan peristiwa dengan melihat dan mencatat data atau informasi secara terstruktur. (Sugiyono, 2012) menggambarkan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan dilakukan terkait dengan hasil riset dari dosen, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta kerjasama dosen dengan mitra.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan pertemuan langsung antara penanya dan responden. Wawancara dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam proses wawancara, peneliti memperhatikan empat elemen penting, yaitu pertanyaan yang diajukan, pewawancara, responden, dan konteks wawancara. Responden yang terlibat dalam wawancara mencakup perwakilan dari Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru.

Tujuan dari melakukan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam (Sofyan, 2020), meliputi hal-hal berikut: membangun pemahaman mengenai individu, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan sebagainya; merekam pengalaman yang telah dialami pada masa lalu; mengantisipasi pengalaman yang diharapkan di masa depan; mengonfirmasi, memodifikasi,

dan memperluas informasi yang diperoleh dari sumber lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); serta mengonfirmasi, memodifikasi, dan memperluas konsep yang telah dikembangkan oleh peneliti melalui pemeriksaan oleh anggota lainnya.

### c) Dokumentasi

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai dokumen yang ada di Sekolah yang sedang diselidiki. Penelitian dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen serta catatan penting yang relevan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian. (Sugiyono, 2012) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai proses memeriksa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Dokumen tertulis dapat mencakup catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, atau kebijakan peraturan. Pemanfaatan dokumen sebagai salah satu sumber data sangat penting karena membantu peneliti merumuskan hasil penelitian dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, sumber data merujuk kepada subjek di mana data diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikuntoro, 2006), sumber data didefinisikan sebagai "subjek dari mana data dapat diperoleh". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, di mana responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan, digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap informasi terkait Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam.

Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis: 1) Data Primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang memberikan informasi kepada peneliti. 2) Data Sekunder merupakan informasi yang didapat melalui membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain, seperti literatur, buku-buku, dan dokumen lainnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memastikan keobjektifan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang terlibat serta observasi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini merupakan salah satu metode penyelenggaraan pendidikan Islam yang bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dan observasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tasikmalaya akan dijelaskan secara rinci berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya

Guru menciptakan rencana pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota (Program Tahunan), dan Promes (Program Semester). Mereka menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi ajar, serta memilih media pembelajaran yang tepat.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam, terungkap bahwa guru-guru ini membuat perangkat

pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes, dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan silabus. Mereka juga memilih dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan silabus yang ada. Selain itu, mereka menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis dan memanfaatkan sumber belajar berupa buku dan Al-Qur'an.

Peneliti melakukan observasi untuk memvalidasi temuan hasil penelitian. Dari hasil observasi guru mata pelajaran Bahasa Arab, terungkap bahwa metode perencanaan pembelajaran mereka melibatkan membaca buku Bahasa Arab. Guru-guru ini membuat perangkat pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menggunakan sumber belajar yang tersedia. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab juga menunjukkan bahwa mereka membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan standar sekolah dan menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP. Meskipun tidak ada media pembelajaran resmi seperti RU MA putri, mereka memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada di sekolah, termasuk kitab dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Arab.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya

Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai, mengawasi kegiatan belajar, mengorganisir siswa dalam pembelajaran, memilih metode pengajaran yang dianggap efektif, mengevaluasi pencapaian siswa, dan mengambil tindakan jika nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memberikan bimbingan remedial.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, mengamati kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dengan mudah mengelola siswa perempuan, memilih metode pembelajaran seperti tanya jawab dan musyawarah untuk menterjemahkan, serta menilai pencapaian belajar siswa dan memberikan bimbingan remedial jika diperlukan.

Peneliti melakukan observasi untuk mengonfirmasi hasil temuan penelitian. Terungkap bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, mengawasi aktivitas belajar, dan mengatur partisipasi siswa dalam pembelajaran. Mereka mengamati kegiatan belajar, mengelola partisipasi siswa, menilai prestasi belajar siswa, dan memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam menunjukkan bahwa mereka dapat mengamati aktivitas pembelajaran dengan seksama, mengatur partisipasi siswa dengan efektif, menilai pencapaian belajar siswa, dan mengambil tindakan lanjut dengan fokus pada membaca Al-Qur'an sebagai bagian penting dari pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi untuk memvalidasi hasil penelitian. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam memperhatikan

aktivitas pembelajaran dan mengelola partisipasi siswa. Mereka memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan seksama, mengelola partisipasi siswa, memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap paling efektif, menilai pencapaian belajar siswa, dan memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan aktivitas belajar siswa untuk memastikan fokus belajar, mengelola siswa dalam pembelajaran dengan memberi perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, memilih metode pembelajaran dengan cara ceramah, tanya jawab, dan membaca fatimah sebelumnya, serta melakukan evaluasi sekitar satu bulan sekali.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya

Para pakar pendidikan umumnya menekankan empat langkah utama dalam penyusunan rencana pengelolaan pembelajaran (PBM). Langkah-langkah tersebut melibatkan pemahaman dan perencanaan yang cermat. *Pertama*, pentingnya merumuskan dan menetapkan spesifikasi output, seperti kekhususan dan tingkat keahlian lulusan yang diinginkan. Ini harus memperhatikan aspirasi, preferensi, dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan output tersebut.

*Kedua*, mempertimbangkan dan memilih pendekatan atau metode belajar-mengajar yang dianggap

paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. *Ketiga*, merencanakan langkah-langkah konkret yang akan diambil dari awal hingga akhir untuk mencapai hasil PBM yang diinginkan. *Keempat*, menetapkan kriteria dan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan PBM telah dicapai.

### 2. Pelaksanaan Pendidikan Islam pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Tasikmalaya

Dalam menjalankan rencana kegiatan pembelajaran (PBM), guru sebaiknya memilih pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa pendekatan pengajaran yang telah dikenal luas dan telah dimodifikasi oleh para ahli meliputi:

a) Sistem *Inquiry-Discovery*. Dalam sistem ini, guru tidak menyajikan seluruh bahan pelajaran dari awal hingga akhir. Sebaliknya, guru hanya menyajikan sebagian dari materi pembelajaran.

b) Sistem *Ekspositori*. Sistem ekspositori adalah kebalikan dari sistem *Inquiry-Discovery*. Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan pelajaran secara menyeluruh, lengkap, dan sistematis, biasanya melalui penyampaian verbal.

c) Sistem *learning for mastery*. Pada dasarnya sistem ini adalah pendekatan yang berfokus pada penetapan standar pencapaian belajar. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pengajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

- d) Sistem *Humanistic Education*. Pendidikan yang bersifat kemanusiaan adalah sistem pendidikan klasik yang memiliki cakupan global. Pendekatan pendidikan ini menekankan peningkatan nilai kemanusiaan, memberi kebebasan kepada individu untuk membuat pilihan dan mempercayai keyakinan mereka.

Terdapat empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar, menurut (Djamarah, 2006), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar mengajar harus ditentukan dengan jelas. Inilah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar, dan sasaran ini harus memiliki arah yang terarah dan spesifik.
- b) Pemilihan pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan memiliki dampak besar pada hasil pembelajaran. Pandangan, konsep, pemahaman, dan teori yang digunakan oleh seorang guru dalam menyelesaikan suatu masalah akan memengaruhi hasil akhirnya.
- c) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan efektif adalah kunci dalam proses mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memecahkan

masalah. Dalam hal ini, metode yang digunakan tidak hanya bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, tetapi juga memberi mereka kebebasan dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya sendiri.

- d) Menetapkan standar atau kriteria keberhasilan merupakan cara bagi guru untuk memiliki pedoman yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kriteria ini, guru dapat menilai keberhasilan tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa. Pentingnya evaluasi ini terlihat dalam penilaian program baru yang hanya bisa diukur keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi menyeluruh.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pendidikan Islam pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tasikmalaya, guru melakukan langkah-langkah seperti: a) Membuat perangkat pembelajaran, b) Menetapkan tujuan pembelajaran, c) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, d) Memilih media pengajaran yang sesuai, dan e) Memilih serta memanfaatkan sumber belajar.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada proses pembelajaran di MAN 2

Kota Tasikmalaya, guru melibatkan beberapa aspek penting seperti: a) Menciptakan iklim/suasana pembelajaran yang sesuai, b) Mengamati kegiatan pembelajaran secara cermat, c) Mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, d) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dan sesuai, e) Menilai prestasi belajar peserta didik, dan f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.

### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini meliputi:

1. Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.
2. Pentingnya peningkatan motivasi siswa madrasah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdaya saing.
3. Perlu mengoptimalkan pengawasan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol.2, No.3.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikuntoro, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.4, No.5.
- Muhibin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di

Perguruan Tinggi Swasta Wilayah  
LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan dan  
Konseling Islam*, Vol.10, No.2.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.